

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat namun ada sebagian yang berpendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan Papua Nugini, bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Perkebunan Indonesia mempunyai peran dan kedudukan yang penting dan strategis sejak zaman penjajahan maupun kemerdekaan hingga saat ini. Peran serta tersebut meliputi segi – segi ekonomi, sosial, tenaga kerja maupun ekologi. Perkebunan juga merupakan sumber kesejahteraan, kemajuan, kemandirian dan kebanggaan bangsa Indonesia. Bidang perkebunan menjadi andalan perekonomian pemerintah Indonesia pada awal kemerdekaan hingga saat ini. Hal ini didukung oleh kondisi alam, ketersediaan tenaga kerja serta akumulasi ilmu pengetahuan bidang perkebunan yang kita miliki. Pengelolaan perkebunan pada saat ini masih mengandalkan dan bertumpu pada melimpahnya sumberdaya manusia yang murah. Efisiensi, produktivitas, kualitas, serta lemahnya pengembangan produk yang ditandai oleh ekspor yang sebagian besar adalah produk primer (Sastrosoedarjo, 2002).

Data statistik kelapa sawit Indonesia tahun 2010 menunjukkan luas perkebunan sawit rakyat mencapai 3,08 juta ha. Kelapa sawit di Indonesia di dominasi oleh perusahaan swasta dengan luas lahan seluas 7,7 juta ha atau 54% dari total luas lahan sawit di Indonesia. Kementerian pertanian menetapkan luasan tutupan lahan perkebunan kelapa sawit seluas 16,381 juta ha di 26 provinsi di Indonesia

Tahun 2017, industri sawit Indonesia mencatatkan kinerja yang baik. Berdasarkan data yang diolah GAPKI, produksi *Crude Palm Oil* (CPO) tahun 2017 mencapai 38,17 juta ton dan *Palm Kernel Oil* (PKO) sebesar 3,05 juta ton sehingga total keseluruhan produksi minyak sawit Indonesia adalah 41,98 juta ton. Angka ini menunjukkan peningkatan produksi sebesar 81% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu 35,57 juta ton yang terdiri dari CPO 32,52 juta ton dan PKO 3,05 juta ton (Anonim, 2018).

Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya, dengan demikian kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia (Fauzi, 2012).

Panen pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah segar (TBS) yang masak, memungut/mengumpulkan brondolan, pengangkutan buah dari pohon ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) serta pengangkutan buah dari TPH ke pabrik. Panen di perkebunan kelapa sawit merupakan pekerjaan utama karena langsung menjadi sumber pemasukan uang ke perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Oleh karena itu tugas utama personil di lapangan ialah mengambil buah (TBS) dari pokok kelapa sawit dan mengantarnya ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat. Waktu dan cara pemanenan buah yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi yaitu ekstraksi, sedangkan waktu pengiriman buah yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi yaitu kandungan asam lemak bebas.

Pada Perusahaan kelapa sawit, tenaga kerja pemanen sangat penting agar perusahaan bisa berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah

dan berstatus swasta adalah PT. Karya Luhur Sejati. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan dari Best Agro International, perkebunan tersebut terletak di Desa Papuyu III, Kecamatan Kahayan Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Faktor tenaga kerja tidak dapat diabaikan bahkan merupakan faktor kunci keberhasilan suatu perusahaan karena dengan tidak adanya tenaga kerja perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tenaga kerja yang dimaksud adalah orang-orang yang bekerja pada perusahaan, baik pegawai, karyawan, maupun buruh. Pada setiap tenaga kerja tentunya memiliki profil yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan kontribusi kerja dan juga dapat terjadi permasalahan atau konflik. Sehingga profil tenaga kerja dibutuhkan agar dapat melihat kondisi tenaga kerja serta permasalahan yang akan terjadi dapat diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perlunya profil tenaga kerja sehingga dapat melihat kondisi tenaga kerja dimana segala permasalahan dan konflik akan dapat diatasi. maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana profil tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati Desa Papuyu III Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Karya Luhur Sejati Desa Papuyu III Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Untuk menambah wawasan dalam bidang pertanian, khusus nya tentang kondisi sosial maupun profil tenaga kerja pemanen. serta mendapatkan pengalaman dilapangan sebagai tambahan pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam perkuliahan.
2. Sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang Profil Tenaga Kerja karyawan.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan.